Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PENYEDIAAN PERALATAN *CRICKET* UNTUK SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN PEMBELAJARAN DAN REGENERASI ATLET DI KOTA MATARAM

PROVISION OF CRICKET EQUIPMENT TO SCHOOLS AS A STRATEGY TO STRENGTHEN CRICKET LEARNING AND ATHLETE REGENERATION IN MATARAM CITY

I Putu Herry Widhi Andika[1*], Prayogi Dwina Angga[2], Catur Prima Eka Putra Abdullah[3], Irwandi Putra Ramli[4], Gita Prima Putra[5], Ichad Awan Kausar[6]
[1*23456]Universitas Mataram, Kota Mataram
[1*] herry_widhi@ymail.com

Article History:
Received: August 24th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Limited sports facilities and equipment are among the challenges in developing cricket in schools in Mataram City. The needs assessment conducted as part of the community service program indicated that several schools did not have basic cricket equipment such as bats, balls, and stumps, which limited the implementation of practical cricket learning. This activity aimed to provide and distribute cricket equipment to partner schools while strengthening PJOK teachers' ability to utilize the equipment for safe and age-appropriate cricket learning. The activity employed participatory and educational approaches through needs identification, equipment preparation, distribution to schools, equipment-use demonstrations, and assistance in utilizing the equipment for learning activities. The equipment provided consisted of lightweight modified bats, soft cricket balls, and simple stumps adapted to the needs of school students. The results showed that the provision of equipment supported schools' readiness to implement cricket activities and provided teachers with opportunities to apply the knowledge gained from previous training. Equipment distribution also represented an important component of program sustainability because schools obtained facilities that could be used for PJOK learning and extracurricular activities. This activity is expected to strengthen the cricket development ecosystem at the elementary school level and support the introduction and development of students' potential in cricket.*

Keywords: *Cricket, Teachers, Sports Equipmen, School*

Abstrak

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam pengembangan olahraga *cricket* mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat selanjutnya Kota Mataram. Hasil identifikasi kebutuhan dalam program pengabdian menunjukkan bahwa sebagian sekolah belum

memiliki peralatan dasar seperti bat, bola, dan stump, sehingga pelaksanaan pembelajaran *cricket* secara praktik belum dapat dilakukan secara optimal. Kegiatan ini bertujuan menyediakan dan mendistribusikan peralatan *cricket* kepada sekolah mitra serta meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam memanfaatkan peralatan tersebut untuk pembelajaran *cricket* yang aman dan sesuai dengan karakteristik siswa dimulai dari sekolah dasar. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui identifikasi kebutuhan, penyediaan peralatan, penyerahan alat kepada sekolah, demonstrasi penggunaan, serta pendampingan pemanfaatan alat dalam aktivitas pembelajaran. Peralatan yang disediakan berupa bat modifikasi berbahan plastik ringan, *soft cricket ball*, dan *stump* sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan peralatan memberikan dukungan terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan aktivitas *cricket* serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan sebelumnya. Pembagian peralatan juga menjadi bagian penting dalam membangun keberlanjutan program karena sekolah memiliki sarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem pembinaan *cricket* dari tingkat sekolah dasar ke tingkat selanjutnya dan mendukung proses pengenalan serta pengembangan potensi siswa dalam olahraga *cricket.*

Kata Kunci: *Cricket*, Guru, Peralatan Olahraga, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman gerak yang beragam kepada siswa sekolah dasar ke tingkat selanjutnya. Pembelajaran olahraga tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan fisik dan motorik, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal berbagai cabang olahraga (Sari dkk., 2024). Oleh karena itu, keberagaman aktivitas olahraga dalam pembelajaran PJOK menjadi salah satu bagian penting dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa (Angga & Sari, 2025; Nuraini dkk., 2024) .

Salah satu olahraga yang dapat dikembangkan pada jenjang sekolah dasar ke tingkat selanjutnya adalah *cricket*. Dalam konteks Kota Mataram, pengembangan *cricket* pada usia sekolah dasar memiliki peluang untuk menjadi bagian dari pembinaan olahraga sejak dini. Akan tetapi, hasil identifikasi kebutuhan dalam kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan *cricket* di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan peralatan dasar. Sebagian sekolah belum memiliki *bat*, bola, maupun *stump* yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas *cricket* secara praktik.

Keterbatasan peralatan tersebut menjadi persoalan penting karena pengenalan olahraga *cricket* kepada siswa memerlukan pengalaman praktik (Juniarto, 2025; Kurniawan dkk., 2026; yohannes Wattimena & bang redy Utama, 2025) . Guru dapat memahami konsep permainan, tetapi tanpa dukungan peralatan yang sesuai, penerapan pembelajaran di lapangan menjadi terbatas (Ansharullah dkk., 2026; Djaelani dkk., 2025) . Kondisi tersebut juga berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dalam program pengabdian sebelumnya, yaitu belum optimalnya kompetensi guru dalam mengajarkan *cricket* dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Program pengabdian kemudian merancang penyediaan peralatan *cricket* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peralatan yang dirancang untuk diberikan kepada sekolah meliputi bat modifikasi berbahan plastik ringan, *soft cricket ball*, dan *stump* sederhana yang relatif aman digunakan oleh siswa. Program juga diarahkan agar guru memahami pemanfaatan ruang terbatas, pengaturan zona aman, dan skenario pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang berbeda.

Penyediaan alat tidak hanya dimaknai sebagai pemberian fasilitas, tetapi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan program. Sekolah yang memperoleh peralatan diharapkan dapat menggunakannya dalam pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga pengalaman guru dalam pelatihan dapat diterapkan secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses penyediaan dan distribusi peralatan *cricket* kepada sekolah mitra serta pemanfaatannya sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pengembangan *cricket* di mulai dari tingkat sekolah dasar ke tingkat selanjutnya.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan guru PJOK dan sekolah mitra dalam proses identifikasi kebutuhan serta pemanfaatan peralatan. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian penjelasan dan demonstrasi mengenai penggunaan alat *cricket* dalam aktivitas pembelajaran. Pendekatan tersebut merupakan bagian dari rancangan program pengabdian yang juga melibatkan unsur kolaboratif antara perguruan tinggi, guru, dan organisasi *cricket* daerah.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan

Tahap pertama dilakukan melalui identifikasi permasalahan sarana pembelajaran *cricket* di sekolah mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keterbatasan bat, bola, dan stump menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *cricket* secara praktik.

2. Penyediaan peralatan

Berdasarkan kebutuhan tersebut, disiapkan paket peralatan *cricket* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mulai tingkat sekolah dasar ke tingkat selanjutnya. Paket peralatan terdiri atas: *bat cricket* modifikasi berbahan plastik ringan, *soft cricket ball*, *stump* sederhana. Selain penyediaan alat, guru diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah, pengaturan ruang, zona aman, dan skenario pembelajaran dengan fasilitas yang terbatas.

3. Distribusi kepada sekolah

Peralatan kemudian diserahkan kepada sekolah mitra sebagai fasilitas pendukung pembelajaran *cricket*. Sebanyak 10 paket peralatan cricket didistribusikan kepada 10 sekolah , yaitu SDN 25 Mataram, SDN 1 Mataram, SDN 10 Mataram, SDN 14 Mataram, SDN 38 Ampenan, SDN 130 Mataram, SMPN 4 Mataram, SMPN 14 Mataram, SMPN 16 Mataram, dan SMPN 6 Mataram

4. Demonstrasi pemanfaatan alat

Setelah penyerahan, dilakukan demonstrasi penggunaan peralatan agar guru memahami

cara memanfaatkan alat secara aman dan sesuai dengan karakteristik siswa.

5. Evaluasi pemanfaatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap penggunaan peralatan dan keterlibatan guru dalam praktik. Indikator yang diamati meliputi ketersediaan alat, kemampuan guru menggunakan alat, pemanfaatan alat dalam aktivitas *cricket*, dan kesiapan sekolah untuk melanjutkan kegiatan *cricket*.

HASIL

Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program pengabdian adalah keterbatasan sarana dan peralatan dasar untuk mendukung pembelajaran *cricket* di mulai dari sekolah dasar ke tingkat selanjutnya. Sebagian sekolah mitra belum memiliki peralatan dasar berupa *bat,* bola, dan *stump*, sehingga aktivitas *cricket* secara praktik belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam mengenalkan olahraga *cricket* kepada siswa di sekolah.

Sebagai bagian dari solusi program, dilakukan penyediaan peralatan *cricket* yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Paket peralatan yang disiapkan terdiri atas *bat* modifikasi berbahan plastik ringan, *soft cricket ball,* dan *stump* sederhana. Penggunaan peralatan modifikasi ditujukan agar kegiatan *cricket* dapat dilakukan secara lebih aman dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penyediaan peralatan diarahkan untuk memastikan bahwa sekolah mitra memiliki fasilitas dasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler *cricket*. Dalam rancangan program, target yang ditetapkan adalah tersedianya satu set peralatan *cricket* pada setiap sekolah mitra. Selain pemberian peralatan, guru juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan fasilitas sekolah, pengaturan zona aman, serta skenario pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang terbatas.



Gambar 1. Penyerahan peralatan *cricket* kepada guru PJOK sekolah mitra.

Peralatan yang disediakan menjadi sarana pendukung bagi guru untuk menerapkan materi *cricket* secara praktik. Ketersediaan bat, bola, dan stump memungkinkan guru mengembangkan

aktivitas pengenalan *cricket* sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Program juga memberikan alternatif pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah. Penggunaan peralatan modifikasi dapat dikombinasikan dengan penyesuaian ukuran lapangan, aturan permainan, dan aktivitas pembelajaran sehingga *cricket* dapat dikenalkan tanpa harus bergantung pada fasilitas standar. Laporan program menyebutkan bahwa sebagian sekolah memiliki ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas *cricket* dasar.



Gambar 2. Pemanfaatan peralatan cricket dalam kegiatan praktik.

Penyediaan peralatan *cricket* merupakan salah satu luaran yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran. Indikator pemanfaatannya meliputi ketersediaan peralatan di sekolah, penggunaan alat dalam pembelajaran, frekuensi pemanfaatan, serta kemampuan guru melakukan adaptasi fasilitas sesuai kebutuhan.

Dengan tersedianya peralatan, sekolah memiliki sumber daya pendukung untuk melanjutkan pengenalan *cricket* setelah kegiatan pengabdian selesai. Peralatan tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya memperkenalkan *cricket* kepada siswa sejak sekolah dasar untuk ke tingkat selanjutnya.

PEMBAHASAN

Ketersediaan peralatan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran *cricket* di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan, keterbatasan peralatan seperti *bat*, bola, dan *stump* menjadi salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran *cricket* di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru perlu didukung oleh ketersediaan sarana yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui *systematic review* mengenai intervensi aktivitas fisik pada siswa menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas, peralatan olahraga, pengaturan ruang aktivitas, dan lingkungan fisik sekolah dapat menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik (Suga dkk., 2021) . Dengan demikian, penyediaan peralatan *cricket* dalam kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan sarana, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar

yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman gerak secara lebih nyata.

Dari perspektif *Constraints-Led Approach* (CLA), peralatan olahraga merupakan salah satu unsur *task constraints* yang dapat memengaruhi cara anak melakukan suatu keterampilan. Buszard et al. (2016) menjelaskan bahwa ukuran dan karakteristik peralatan serta luas area permainan merupakan faktor yang dapat dimodifikasi untuk menyesuaikan tuntutan aktivitas olahraga dengan karakteristik anak. Penyesuaian tersebut memungkinkan anak melakukan keterampilan dalam kondisi yang lebih sesuai dengan kemampuan fisik dan motoriknya. Dalam konteks kegiatan ini, penggunaan *bat* yang lebih ringan, bola yang lebih lunak, dan stump sederhana merupakan bentuk modifikasi peralatan yang diarahkan agar pembelajaran *cricket* lebih mudah diterapkan pada siswa sekolah .

Secara khusus dalam olahraga *cricket*, Dancy & Murphy (2020) menemukan bahwa modifikasi peralatan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajar pemain *cricket junior* pemula. Dalam penelitian terhadap anak-anak, penggunaan *bat* dan bola yang dimodifikasi menghasilkan lebih banyak kontak antara bat dan bola serta mendukung performa batting dan pola teknik yang lebih sesuai dibandingkan penggunaan peralatan standar. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa modifikasi peralatan *cricket* bukan sekadar alternatif karena keterbatasan sarana, tetapi dapat menjadi bagian dari strategi pedagogis untuk menyesuaikan tuntutan keterampilan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penyediaan bat ringan dan bola lunak dalam program ini memiliki relevansi dengan prinsip *equipment scaling* dalam pembelajaran olahraga anak.

Konsep *equipment scaling* juga diperkuat oleh Broadbent et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kondisi permainan olahraga anak sering kali masih menggunakan ukuran peralatan atau ruang yang tidak sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik tubuh dan kemampuan anak. Penyesuaian ukuran peralatan dan kondisi permainan menjadi penting karena anak memiliki karakteristik fisik dan kemampuan motorik yang berbeda dibandingkan orang dewasa. Dalam pembelajaran *cricket* di sekolah, penggunaan peralatan yang lebih ringan dan lebih aman dapat membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, peralatan yang disediakan tidak hanya dipandang sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga sebagai bagian dari desain pembelajaran.

Dari perspektif pembelajaran motorik, penyediaan peralatan yang sesuai dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, pengulangan, dan penyesuaian gerakan berdasarkan karakteristik tugas yang dihadapi. Buszard et al. (2016) menjelaskan bahwa kondisi peralatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak dapat mendukung proses pemerolehan keterampilan motorik dan meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas olahraga. Sementara itu, Clark et al. (2019) melalui *systematic review* tentang *constraints-led training* pada olahraga interseptif menunjukkan bahwa manipulasi kondisi latihan dapat digunakan untuk mendukung perkembangan keterampilan, meskipun mereka juga menekankan bahwa kualitas metodologis sejumlah penelitian yang ditinjau masih bervariasi. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa peralatan yang disesuaikan perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan.

Penyediaan peralatan juga memungkinkan guru PJOK mengembangkan variasi pembelajaran *cricket.* Dengan adanya *bat*, bola, dan *stump*, guru dapat merancang aktivitas *batting, bowling, fielding*, serta permainan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dancy & Murphy (2020) menunjukkan bahwa modifikasi peralatan pada *cricket* dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan anak lebih banyak berinteraksi dengan objek permainan dan memperoleh pengalaman melakukan keterampilan. Hal ini penting dalam pembelajaran olahraga di sekolah karena pengalaman praktik yang berulang menjadi bagian penting dalam proses pengembangan keterampilan motorik. Dengan demikian, keberadaan peralatan dapat memperluas pilihan aktivitas yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran *cricket*.

Dari perspektif lingkungan sekolah, keberadaan peralatan juga berkaitan dengan keberlanjutan program. Suga et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik di lingkungan sekolah yang melibatkan penyediaan fasilitas atau peralatan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Dalam konteks pengabdian ini, peralatan *cricket* yang tersedia di sekolah dapat digunakan kembali setelah kegiatan pelatihan guru selesai. Artinya, hasil kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga meninggalkan sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program yang menempatkan penyediaan peralatan sebagai salah satu strategi untuk mendukung keberlanjutan pembinaan *cricket* di tingkat sekolah.

Lebih lanjut, penyediaan peralatan perlu dipahami sebagai salah satu komponen dalam membangun ekosistem pembinaan *cricket* di sekolah. Broadbent et al. (2021) menekankan pentingnya kesesuaian kondisi olahraga junior dengan karakteristik anak, sedangkan Buszard et al., 2016) menunjukkan bahwa modifikasi peralatan merupakan bagian dari upaya menciptakan kondisi belajar yang sesuai bagi anak. Dalam kegiatan ini, penyediaan peralatan tersebut diintegrasikan dengan pelatihan guru PJOK sehingga guru tidak hanya memperoleh alat, tetapi juga memperoleh pengalaman mengenai cara menggunakan dan memodifikasi peralatan dalam pembelajaran *cricket*.

Dengan demikian, hubungan antara penyediaan peralatan dan regenerasi atlet sebaiknya dipahami sebagai jalur tidak langsung. Peralatan tidak secara otomatis menghasilkan atlet baru, tetapi dapat menyediakan kondisi awal yang memungkinkan siswa mengenal *cricket*, memperoleh pengalaman bermain, melakukan latihan secara berulang, dan mengembangkan minat terhadap olahraga tersebut. Selanjutnya, siswa yang menunjukkan minat dan potensi dapat diarahkan menuju proses pembinaan yang lebih lanjut melalui guru, sekolah, klub, dan organisasi *cricket*. Kerangka tersebut sesuai dengan tujuan program pengabdian yang menghubungkan sekolah dengan ekosistem pembinaan *cricket* yang lebih luas.

Namun demikian, hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan secara proporsional. Data kegiatan yang tersedia menunjukkan adanya penyediaan dan pemanfaatan peralatan dalam proses pelatihan guru, tetapi belum menyediakan data kuantitatif mengenai perubahan kemampuan teknik siswa sebelum dan sesudah penggunaan peralatan. Oleh karena itu, belum tepat untuk menyatakan bahwa penyediaan peralatan secara langsung meningkatkan kemampuan teknik atau menghasilkan peningkatan jumlah atlet. Temuan yang dapat ditegaskan adalah bahwa penyediaan peralatan

menciptakan dukungan sarana bagi pelaksanaan pembelajaran cricket dan memperkuat kesiapan sekolah untuk melaksanakan aktivitas *cricket* secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penyediaan dan distribusi peralatan *cricket* kepada sekolah mitra merupakan bagian penting dalam mendukung implementasi pembelajaran *cricket* di mulai dari sekolah dasar sampai ke tingkat selanjutnya di Kota Mataram. Peralatan berupa bat modifikasi, *soft cricket ball*, dan *stump* sederhana memberikan sarana pendukung bagi guru untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan *cricket*. Program ini tidak hanya diarahkan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengenalan *cricket* melalui pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler.

Keberadaan peralatan di sekolah diharapkan dapat memperkuat hubungan antara peningkatan kompetensi guru, ketersediaan sarana, dan pelaksanaan pembelajaran *cricket*. Keberlanjutan pemanfaatan alat perlu didukung dengan pendampingan, monitoring penggunaan, komunitas guru praktisi, serta koordinasi dengan organisasi dan klub *cricket* sehingga pembinaan *cricket* dapat berkembang secara berkelanjutan dari tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Angga, P. D., & Sari, A. J. (2025). Deep Learning: Bagaimana Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1373–1391.

Ansharullah, A. Z., Hidayat, C., Juhrodin, J., Kamarudin, K., & Suardika, I. K. (2026). Strategi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Health and Sport Journal*, *8*(1), 69–79.

Broadbent, N., Buszard, T., Farrow, D., & Reid, M. (2021). Scaling junior sport competition: A body-scaling approach? *Journal of Sports Sciences*, *39*(23), 2746–2754.

Buszard, T., Reid, M., Masters, R., & Farrow, D. (2016). Scaling the equipment and play area in children's sport to improve motor skill acquisition: A systematic review. *Sports medicine*, *46*(6), 829–843.

Clark, M. E., McEwan, K., & Christie, C. J. (2019). The effectiveness of constraints-led training on skill development in interceptive sports: A systematic review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, *14*(2), 229–240.

Dancy, P. A. J., & Murphy, C. P. (2020). The effect of equipment modification on the performance of novice junior cricket batters. *Journal of Sports Sciences*, *38*(21), 2415–2422.

Djaelani, M. Y., Fachturahman, M. F., & Noor, A. P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan: Studi Kasus Di SDN 190 Cisaranten Kidul, Kota Bandung. *Jurnal Olahraga Indragiri*, *9*(2), 120–130.

Juniarto, M. (2025). PELATIHAN OLAHRAGA CRICKET BAGI GURU PJOK KKGO PULOGADUNG. *SELEBRASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(02), 67–76.

Kurniawan, R., Intanna, I., Suhariyanti, M., Permana, B. C., & Apriyono, M. (2026). PENGENALAN OLAHRAGA CRICKET SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN MINAT SISWA DAN PEMBINAAN ATLET SEKOLAH MELALUI PROGRAM KKN KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, *4*(01), 162–169.

Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(3), 80–94.

Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *6*(2), 478–488.

Suga, A. C. M., Silva, A. A. de P. da, Brey, J. R., Guerra, P. H., & Rodriguez-Añez, C. R. (2021). Effects of interventions for promoting physical activity during recess in elementary schools: a systematic review. *Jornal de pediatria*, *97*(06), 585–594.

yohannes Wattimena, F., & bang redy Utama, M. (2025). PENGENALAN MENTAL DAN FISIK DALAM CABANG OLAHRAGA. *SELEBRASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(02), 77–85.